

PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, SPESIALISASI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Salsabila Zalfa Azhar¹
Auliffi Ermian Challen²

^{1,2}(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yarsi)

¹salsabila19023@gmail.com

Abstract

Every year there is an increase in the number of issues who report financial reports that are not on time. Therefore, the purpose of this research is to investigate the impact of auditor change, auditor specialty, profitability, and leverage on audit report lag. The quantitative research strategy is correlational and relies on secondary data, specifically companies listed on the IDX between 2019 and 2021. A total of 97 companies were chosen using a purposive sampling technique. This study's data were analyzed utilizing the multiple linear regression analysis approach, which was aided by the SPSS version 29 application. The study's findings show that auditor change and leverage have no effect on audit report lag, however auditor speciality and profitability have a negative effect on audit report lag.

Keywords: Auditor Change, Audit Report Lag, Auditor Speciality, Leverage, Profitability

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi perihal kondisi finansial perusahaan dan kinerja entitas selama rentang waktu tertentu yang dapat dipakai sebagai gambaran prospek entitas kedepannya. Informasi yang tertera di laporan keuangan (*financial report*) digunakan para pengguna terutama investor sebagai bahan penilaian untuk memutuskan berinvestasi. Sehingga keberadaan laporan keuangan menjadi sangat bermanfaat jika disampaikan tepat waktu (Himawan & Venda, 2020).

Peraturan OJK No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Pada Pasal 4 menerangkan bahwasanya setiap perusahaan publik atau emiten berkewajiban untuk mengungkapkan laporan keuangan tahunan kepada OJK serta mengumumkannya kepada masyarakat maksimal pada 31 Maret pasca tanggal laporan keuangan tahunan.

Setiap tahun ke tahun terjadi kenaikan jumlah entitas yang mengungkapkan laporan keuangan dengan terlambat. Contoh kasus pada tanggal 11 Juli 2021 Liputan6.com memberitakan bahwa tercatat entitas yang belum mengungkapkan laporan auditan pada tahun akhir pada 31 Desember 2020 sebanyak 52, sehingga 52 perusahaan ini dijatuhi sanksi teguran SP II yaitu denda sebesar Rp 50.000.000. Kemudian terjadi lagi pada tahun 2022 dikutip dari situs www.liputan6.com yang bertajuk “Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Rilis Laporan Keuangan 2021”. Peraturan Bursa No. I-H perihal Sanksi, Bursa telah secara tegas menjatuhkan sanksi pada 68 perusahaan berupa Peringatan Tertulis II serta denda Rp 50.000.000 untuk yang tidak patuh terhadap kewajiban pengungkapan laporan auditan pada tahun berakhir per 31 Desember 2021 dengan tepat waktu. Keadaan tersebut mencerminkan bahwasanya kesadaran emiten di Indonesia terkait penyampaian laporan keuangan masih sangat kurang (Simangunsong, 2018).

Pentingnya periode penyelesaian audit dapat berpengaruh pada terlambat tidaknya penyampaian laporan keuangan serta kualitas data yang diberikan, hal ini membuat *audit report lag* merupakan aspek utama untuk dianalisis (Himawan & Venda, 2020). Apabila terjadi *audit report lag* dikarenakan perusahaan mempunyai kabar buruk oleh karenanya tidak secepatnya melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu, yang nanti mengakibatkan harga saham emiten menurun dan kepercayaan investor untuk berinvestasi juga menurun. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, pengaruh tersebut dapat berasal dari internal ataupun eksternal entitas bisnis. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari periode penelitian, objek yang digunakan, serta alat ukur pada variabel *audit report lag*, spesialisasi auditor, dan *leverage*.

Riset ini yaitu penggabungan replikasi dari riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anggreni & Latrini (2016), Arumningtyas & Ramadhan (2019), Raya & Laksito (2020), Sariningsih et al. (2021), dan Sastrawan et al. (2022) mengenai pengaruh yang berasal dari eksternal perusahaan pada *audit report lag*. Kemudian, pada penelitian Gantino & Susanti (2019), Fujianti & Satria (2020), Himawan & Venda (2020), Aritonang & Siagian (2021), dan Sudjono & Setiawan (2022) mengenai pengaruh yang berasal dari internal perusahaan pada *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam riset ini mempertimbangkan tidak hanya faktor eksternal entitas bisnis saja tetapi juga faktor internal entitas bisnis. Sedangkan mayoritas penelitian sebelumnya hanya melihat satu faktor saja, baik eksternal maupun internal entitas bisnis. Maka dalam penelitian ini yang akan diteliti faktor eksternal yaitu pergantian

auditor dan spesialisasi auditor, untuk faktor internalnya adalah profitabilitas dan *leverage*.

Tujuan penelitian pada riset ini yaitu yang pertama untuk mengetahui pergantian auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, kemudian yang kedua mengetahui spesialisasi auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, selanjutnya yang ketiga mengetahui profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, dan yang keempat mengetahui *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan tambahan literatur dalam perluasan ilmu akuntansi serta sebagai bahan rujukan dan komparasi untuk penelitian berikutnya. Sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan informasi kepada calon investor terkait beberapa aspek yang berpengaruh pada *audit report lag*, baik dari internal atau eksternal entitas, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan untuk berinvestasi. Selain itu, dapat berkontribusi untuk KAP dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengkaji aspek-aspek yang memengaruhi *audit report lag* agar penyelesaian audit dapat lebih cepat dan laporan keuangan dapat diterbitkan juga lebih cepat.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Agency Theory*

Agency theory merupakan teori yang mendeskripsikan tentang keterikatan antara pemilik dan manajemen. *Agency theory* menegaskan jika terjadi pemisahan antara manajer selaku agen atau pihak pengelola entitas dengan pemilik selaku prinsipal, maka dapat mengakibatkan terjadi masalah keagenan dikarenakan masing-masing pihak baik prinsipal maupun manajer akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan fungsinya yang bermanfaat. Seiring berkembangnya suatu perusahaan menjadi semakin besar, seringkali terjadi konflik antara prinsipal, terutama pemegang saham dan agen yang diwakili oleh manajemen ini merupakan hal biasa. Agen bertanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawab yang didelegasikan oleh prinsipal sedangkan prinsipal berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada agen atas jasa yang diberikan kepadanya. Prinsipal dan agen memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sekaligus menghindari segala risiko yang dapat menimbulkan perselisihan keuangan (Jensen & Meckling dalam Himawan & Venda, 2020). Oleh karena itu, teori keagenan pada

penelitian ini untuk melihat hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan terkait apakah variabel pergantian auditor, spesialisasi auditor, profitabilitas, dan *leverage* dapat memengaruhi pada ketepatan waktu dalam memublikasikan laporan keuangan.

2.2. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian auditor merupakan tindakan yang diambil oleh entitas di mana entitas bisnis memutuskan hubungannya dengan auditor lama, selanjutnya diganti dengan auditor atau KAP baru (Sariningasih et al., 2021). Apabila entitas yang menjalankan rotasi auditor, memerlukan waktu bagi auditor yang terpilih untuk mempelajari sifat bisnis dan praktik yang dilaksanakan oleh perusahaan, hal tersebut akan memakan waktu yang nantinya mendatangkan keterlambatan dalam penyajian laporan audit (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Dalam penelitiannya, Telaumbanua et al. (2020) dan Sariningasih et al. (2021) mengungkapkan pergantian auditor mempunyai pengaruh positif pada *audit report lag*. Kondisi tersebut terjadi karena emiten yang mengganti auditor, di mana auditor baru lebih condong membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam proses audit, oleh karenanya bisa berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan yang sudah diaudit. Merujuk pada paparan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.3. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Spesialisasi auditor merupakan auditor dengan *knowledge* dan keterampilan khusus dalam industri tertentu yang didapatkan dari latihan khusus tentang audit pada industri tertentu ataupun dari pengalaman menjalankan audit oleh karenanya mampu memaksimalkan kualitas audit (Raya & Laksito, 2020). Diyakini bahwa auditor yang mempunyai spesialis dalam industri tertentu cenderung menuntaskan tugasnya lebih efisien daripada auditor *non* spesialis, hal ini dikarenakan mempunyai keterampilan mumpuni dalam memeriksa kesalahan, dengan begitu dapat memaksimalkan kejujuran dan efisiensi laporan keuangan (Anggreni & Latrini, 2016). Dalam penelitiannya, Arumningtyas & Ramadhan (2019), Margaretha (2019), dan Raya & Laksito (2020) mengungkapkan jika spesialisasi auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Temuan ini terjadi sebab auditor yang berpredikat spesialis industri tertentu memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih baik mengatasi persoalan tertentu di bidang industri terhadap industri entitas (klien), serta lebih cepat beradaptasi dengan operasi bisnis

perusahaan (klien). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas ialah *ratio* yang mengukur kapasitas entitas dalam menciptakan laba (*profit*) pada tingkat penjualan, *asset*, serta modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2018: 81). Dalam riset ini, pengukuran profitabilitas memakai ROA yang bisa diukur berdasarkan keuntungan bersih dibagi jumlah aktiva. Entitas dengan profitabilitas yang besar cenderung memerlukan jangka waktu mengaudit laporan keuangannya lebih pendek sebab dalam rangka melaporkan *good news* sesegera mungkin kepada *stakeholder*. Jika entitas mempunyai rasio profitabilitas lebih tinggi, maka akan memperpendek *audit report lag* daripada entitas yang memiliki profitabilitas lebih rendah (Himawan & Venda, 2020). Dalam penelitiannya, Gantino & Susanti (2019) dan Ningsih & Agustina (2020) menerangkan jika profitabilitas mempunyai pengaruh negatif pada *audit report lag*. Kondisi ini terjadi karena makin tinggi tingkat profitabilitas, maka makin pendek *audit report lag*. Selain itu, profit merupakan *good news* bagi perusahaan oleh karenanya mendapat tuntutan yang cukup tinggi dari *stakeholder* terutama investor dan kreditur untuk mengomunikasikan laporan audit segera dipublikasikan. Merujuk pada paparan tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage adalah *ratio* yang digunakan untuk menilai berapa besar aktiva entitas dibiayai oleh utang (Kasmir, 2021, 153). Dalam riset ini, *leverage* diukur memakai rasio DER yang dapat dihitung berdasarkan total utang dibagi total ekuitas. Suatu entitas dengan tingkat *leverage* tinggi, maka risiko usaha yang dihadapinya juga semakin besar, akibatkan auditor semakin khawatir bahwa terdapat potensi laporan keuangan tidak bisa dipercaya. Maka dari itu, untuk mendapatkan kepercayaan pada laporan keuangan, maka auditor akan melaksanakan audit secara menyeluruh atas laporan keuangan entitas dengan teliti serta akan memerlukan waktu cukup panjang, oleh karenanya bisa menambah *audit report lag* (Himawan & Venda, 2020). Dalam penelitiannya, Margaretha (2019) dan Himawan & Venda (2020) mengungkapkan bahwasanya *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena makin tinggi jumlah

utang entitas maka semakin besar kemungkinan risiko kerugian. Munculnya risiko kerugian yang relatif besar ini adalah kabar buruk bagi setiap entitas, sehingga perusahaan memilih menunda publikasi laporan keuangan auditan. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam riset ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan memakai data sekunder. Riset ini data yang dikumpulkan dengan memakai teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengolah data laporan keuangan sekaligus laporan auditor independen emiten. Populasi penelitian yaitu semua perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI yang dimuat dalam *Indonesian Stock Exchange* (IDX) melalui situs www.idx.co.id. Terdapat sebanyak 179 perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2021. Pengambilan kriteria sampel dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, maka dari itu didapat sampel sebanyak 97 perusahaan. Adapun beberapa kriteria yang dimaksud adalah:

- 1) Emiten manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- 2) Emiten manufaktur yang memublikasi laporan keuangan dan laporan auditor independen secara berturut-turut periode 2019-2021.
- 3) Emiten manufaktur yang memakai mata uang rupiah untuk pencatatan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2021 (alasan pemilihan sampel dengan kriteria ini bertujuan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang ekstrim serta data yang digunakan serupa “konsisten” yaitu memakai mata uang rupiah).
- 4) Emiten manufaktur yang mempunyai data menyeluruh (lengkap) dalam penelitian ini antara lain laporan auditor independen tahun 2018 (untuk melihat apakah terjadi pergantian auditor pada tahun 2019) dan tanggal publikasi laporan keuangan yang tertera di website BEI (menggunakan kriteria *total lag* bukan menggunakan tanggal di laporan opini auditor)

Tabel 1
Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Emiten manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	179
Emiten yang tidak memublikasi laporan keuangan dan laporan auditor independen secara beruntun selama tahun 2019-2021	(35)
Emiten yang tidak memakai mata uang rupiah untuk pencatatan laporan keuangan secara beruntun selama tahun 2019-2021	(26)
Emiten yang tidak memiliki data lengkap dalam penelitian ini antara lain laporan auditor independen tahun 2018 dan tanggal publikasi LK di BEI	(21)
Total emiten yang memenuhi kriteria sampel	97
Tahun pengamatan	3
Total unit analisis	291
Outlier	(39)
Total sampel pengamatan	252

Sumber: Data sekunder, 2023

a. Pergantian Auditor

Pergantian auditor ialah pergantian jasa audit yang dijalankan entitas terhadap kantor akuntan publik maupun auditor. Proksi untuk mengukur pergantian auditor memakai variabel *dummy*, kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor dan 0 untuk perusahaan tidak mengganti (Sariningsih et al., 2021). Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik menjelaskan pelaksanaan kegiatan jasa keuangan memiliki tenggat waktu maksimal 3 periode berturut-turut maupun tiga tahun buku pada entitas yang sejenis.

b. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor ialah auditor dengan *knowledge* dan keterampilan tertentu dalam suatu industri yang didapatkan dari pengalaman melakukan audit atau pelatihan spesifik tentang audit pada industri tertentu, oleh karenanya mampu memaksimalkan kualitas audit. Penilaian spesialisasi auditor diukur melalui pengamatan terhadap pangsa pasar dari total aset entitas yang diaudit pada industri tertentu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total klien KAP dalam industri}}{\text{Total seluruh entitas dalam industri}} \times \frac{\text{Rata – rata aset klien KAP dalam industri}}{\text{Rata – rata aset seluruh entitas dalam industri}}$$

Dari perhitungan berikut, variabel spesialisasi penentuannya menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria *market share* > 30% dikelompokkan ke dalam

spesialisasi auditor dan akan diberi kode 1 sementara *market share* < 30% dikelompokkan ke dalam *non* spesialisasi auditor dan akan diberi kode 0 (Kusuma et al, 2020).

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah *ratio* yang mengukur kemampuan entitas untuk menciptakan keuntungan (*profit*) serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Proksi untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu memakai rumus *return on asset* (ROA) dengan membagi keuntungan bersih dibagi total aset (Hanafi dan Halim, 2018: 81).

d. Leverage

Leverage ialah rasio yang dimanfaatkan guna menilai seberapa jauh aktiva entitas dibiayai oleh utang. Proksi untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu memakai rumus *debt to equity ratio* (DER) dengan membagi jumlah kewajiban dibagi jumlah ekuitas (Hanafi dan Halim, 2018: 79).

e. Audit Report Lag

Audit Report Lag ialah jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan yang disusun dan merupakan tanggung jawab manajemen entitas. Proksi untuk mengukur *audit report lag* yaitu menggunakan tanggal publikasi laporan keuangan di bursa - tanggal laporan keuangan (OJK, 2022).

Metode Analisis Data

Analisis dimulai dengan pengujian analisis data yang memakai software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 29.0 dengan tiga tahap yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memudahkan membaca data serta memahami maknanya, dan digunakan juga untuk menggambarkan suatu data, seperti jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rerata), *standard deviation*. Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel *audit report lag* (Y) nilai minimumnya sebesar 30 hari dan nilai maximum sebesar 247 hari. OJK sudah menetapkan bahwa batas maksimal total hari pada *audit report lag* adalah 90 hari

serta didapati bahwa rerata nilai *audit report lag* adalah 107,71 hari, hal ini memperlihatkan bahwa rerata emiten terlambat 17 hari dalam pelaporan laporan keuangan audit.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	291	30	247	107,71	31,691
Pergantian Auditor	291	0	1	0,48	0,501
Spesialisasi Auditor	291	0	1	0,08	0,270
Profitabilitas	291	-1,050	0,607	0,035	0,125
<i>Leverage</i>	291	-10,826	23,917	1,150	2,406
Valid N (listwise)	291				

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel pergantian auditor (X_1) memperlihatkan nilai minimum adalah 0 berarti emiten tidak mengganti auditor dan nilai maximum adalah 1 berarti emiten mengganti auditor serta nilai *mean* adalah 0,48. Variabel spesialisasi auditor (X_2) memperlihatkan nilai terendah (minimum) yaitu 0 berarti laporan keuangan entitas tidak diaudit oleh auditor spesialis dan nilai tertinggi (maximum) adalah 1 berarti laporan keuangan entitas diaudit oleh auditor spesialis serta nilai *mean* yaitu 0,08. Variabel profitabilitas (X_3) yang dihitung dengan ROA menunjukkan nilai minimum yaitu -1,050 sedangkan nilai maksimum yaitu 0,607 dengan *mean* senilai 0,035. Variabel *leverage* (X_4) yang dihitung dengan DER menunjukkan nilai terendah yaitu -10,826 dan nilai tertinggi yaitu 23,917 dengan *mean* senilai 1,150.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, uji ini harus dilakukan terlebih dahulu dalam rangka mengidentifikasi apakah data penelitian tersebar normal atau tidak. Uji asumsi klasik pada studi ini antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi.

Pada uji normalitas di atas diperoleh hasil bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) hal ini menunjukkan angka 0,099 yang di mana angka ini melebihi 0,05 ($0,099 > 0,05$) oleh karena itu, nilai residual dalam regresi ini telah terdistribusi secara normal. Kemudian, pada uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 artinya bahwa pada variabel pergantian auditor, spesialisasi auditor, profitabilitas, dan *leverage* tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya, pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *glejser* menunjukkan nilai Sig. tiap masing-masing variabel $> 0,05$ artinya bahwa

pada variabel pergantian auditor, spesialisasi auditor, profitabilitas, dan *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir, pada uji autokorelasi dengan menggunakan *run-test* menunjukkan nilai Sig. adalah 0,165 angka tersebut mencerminkan nilai signifikansi di atas (0,165 > 0,05) sehingga mengindikasikan data terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik		Kriteria	Hasil	Keputusan
1.	Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)		Sig > 0,05	0,99	Data terdistribusi normal
2.	Multikolonieritas (nilai tolerance)	PA SPEC ROA DER	Tolerance > 0,10	0,999 0,997 0,995 0,999	Tidak terjadi multikolonieritas
3.	Multikolinieritas (nilai VIF)	PA SPEC ROA DER	VIF < 10	1,001 1,003 1,005 1,001	Tidak terjadi multikolinieritas
4.	Heteroskedastisitas (uji <i>glejser</i>)	PA SPEC ROA DER	Sig > 0,05	0,125 0,302 0,430 0,870	Tidak terjadi heteroskedastisitas
5.	Autokorelasi (uji <i>run test</i>)		Sig. > 0,05	0,165	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 4
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	104,277	2,345		44,472	<0,001
	Pergantian Auditor	6,112	3,145	0,110	1,943	0,053
	Spesialisasi Auditor	-22,233	5,457	-0,231	-4,074	<0,001
	Profitabilitas	-82,544	13,043	-0,359	-6,329	<0,001
	<i>Leverage</i>	0,824	0,618	0,076	1,334	0,184

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data diolah, 2023

Pengukuran hipotesis pada studi ini memakai analisis regresi berganda sebagai instrument analisis yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh pengaruh

lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menilai kekuatan korelasi antara dua atau lebih variabel dan membuat prediksi perkiraan nilai dependen dengan variabel independen.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig. memperlihatkan nilai 0,053 di mana angka ini lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,053 > 0,05$) dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar 6,112. Hal ini diinterpretasikan bahwasanya pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* artinya hipotesis penelitian pertama ditolak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Ningsih & Agustina (2020), Sitompul et al. (2021), dan Sastrawan et al. (2022) yang membuktikan pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag*. Hal ini berarti pergantian auditor tidak dapat menentukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan entitas. Sebab pergantian auditor dapat dilaksanakan jauh sebelum akhir tahun tutup buku perusahaan. Agar auditor yang baru dapat merencanakan audit sejak awal dalam memeriksa dan memahami ruang lingkup perusahaan sekaligus risiko audit klien. Dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi proses audit dan dapat menyelesaikan audit tepat waktu.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig. memperlihatkan nilai $<0,001$ di mana angka ini lebih kecil dibandingkan 0,05 ($<0,001 < 0,05$) dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar -22,233. Hal ini diinterpretasikan bahwa spesialisasi auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* artinya hipotesis penelitian kedua diterima.

Hasil riset ini sesuai dengan pendapat menurut Arumningtyas & Ramadhan (2019), Margaretha (2020), dan Raya & Laksito (2020) melalui penelitiannya menunjukkan hasil bahwa spesialisasi auditor mempunyai pengaruh negatif pada *audit report lag*. Hal ini berarti auditor dengan predikat spesialis biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis klien sehingga dapat meningkatkan efisiensi audit dan memperpendek *audit report lag*. Jika auditor memiliki pemahaman yang lebih baik maka proses audit dapat diselesaikan dengan lebih

cepat sebab auditor dengan gelar khusus mempunyai pengalaman dalam menangani persoalan tertentu di bidang industri terhadap industri entitas (klien).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig. menunjukkan angka sebesar $<0,001$ di mana angka ini lebih kecil dibandingkan $0,05$ ($<0,001 < 0,05$) dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar $-82,544$. Hal ini diinterpretasikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* artinya hipotesis penelitian ketiga diterima.

Hasil riset ini sesuai dengan pendapat menurut Gantino & Susanti (2019) dan Ningsih & Agustina (2020) melalui penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kondisi tersebut membuktikan entitas yang memiliki profitabilitas lebih tinggi memerlukan waktu mengaudit laporan keuangannya lebih cepat sebab dalam rangka menyampaikan *good news* sesegera mungkin pada publik. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan dapat berisiko gagal bayar utang yang lebih rendah. Risiko rendah dan keyakinan auditor yang tinggi menyatakan bahwa entitas dapat melanjutkan kelangsungan bisnisnya serta menjadikan auditor dalam mengaudit laporan keuangan lebih cepat, sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig. menunjukkan angka sebesar $0,184$ di mana angka ini lebih besar dibandingkan $0,05$ ($0,184 > 0,05$) dan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar $0,824$. Hal ini diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* artinya hipotesis penelitian keempat ditolak.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Wulandari (2017) dan Gantino & Susanti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Temuan tersebut menandakan besarnya sumber pembiayaan perusahaan memakai utang tidak mempengaruhi *audit report lag*, dikarenakan standar pekerjaan auditor dalam Standar Profesional Akuntan Publik mengatur bahwa proses implementasi prosedur audit, baik yang mempunyai tingkat utang tinggi maupun yang mempunyai tingkat utang rendah tidak berdampak pada proses penyelesaian audit atas laporan keuangan, hal ini sebab auditor yang

ditunjuk harus memberikan waktu yang diperlukan dalam menyusun proses audit utang.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat dibuat beberapa simpulan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh pada audit report lag, hal ini menunjukkan bahwa emiten melaksanakan pergantian auditor sebelum akhir periode tahun tutup buku sehingga auditor yang terpilih dapat menentukan waktunya untuk memahami ruang lingkup usaha klien serta risiko audit klien sejak awal tanpa berdampak dalam prosedur audit dan mampu menyusun audit tanpa terlambat. Kemudian, penelitian ini memberikan hasil bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif pada audit report lag, hal ini membuktikan emiten yang diaudit oleh auditor spesialis maka dalam penyelesaian laporan audit menjadi semakin cepat.

Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada audit report lag, hal ini menunjukkan bahwa emiten yang memiliki profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu mengaudit laporan keuangan lebih cepat sebab guna mempublikasikan *good news* sesegera mungkin kepada stakeholder sehingga dapat memperpendek audit report lag. Terakhir, studi ini juga memberikan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh pada audit report lag, hal ini membuktikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dikarenakan standar pekerjaan auditor dalam SPAP mengatur bahwa pelaksanaan proses audit bagi auditor yang telah ditunjuk harus menyediakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit utang.

Setelah meninjau hasil studi ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui serta beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan di antaranya nilai R^2 yang rendah oleh karena itu dapat menambah atau memperluas variabel-variabel bebas lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti reputasi auditor, audit *tenure*, *financial distress*, umur perusahaan, likuiditas dan sebagainya agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi. Selain itu, objek penelitian yang hanya difokuskan pada perusahaan industri manufaktur saja dari banyak perusahaan industri lain, sebaiknya memperluas lingkup sampel penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih variatif dan lebih baik dari segi statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Ni Kadek & Latrini, Made Y. 2016. Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2): 832-846, ISSN: 2302-8556.
- Aritonang, J., & Siagian, V. 2021. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan IDX30 Tahun 2015-2018. *Buletin Studi Ekonomi*, 26 (2), 264-275, ISSN: 1410- 4628.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. 2019. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Business* 1 (2): 141-153.
- Fujianti, Lailah & Satria, Indra. 2020. "Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia". *International Journal Of Financial Research*, 11 (2), 61-67, ISSN: 1923-4023.
- Gantino, R., & Susanti, H. A. 2019. Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset dan Keuangan* 7 (3): 601-618.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul, Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Himawan, F., & Venda, V. 2020. Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23 (1): 1-19.
- Kusuma, L. A. D. B., Astuti, T. P., & Harjito, Y. 2020. Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah* 3 (1): 19-30.
- Margaretha, P. H. 2020. Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 2 (1): 1-17.
- Melani, Agustina. 2021. Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020. Diakses tanggal 12 Januari 2022, www.liputan6.com.
- Melani, Agustina. 2022. Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Rilis Laporan Keuangan 2021. Diakses tanggal 20 Desember 2022, dari www.liputan6.com.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. 2019. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 3 (1): 68-87, ISSN: 2620-6110.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Raya, V. J, & Laksito, H. 2020. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016, 2017 dan 2018), *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (3): 1-10, ISSN (Online): 2337-3806.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanik* 2 (2): 657-675, ISSN: 2089-3310.
- Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani E. 2021. Pengaruh Spesialisasi Auditor, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati* 10 (2): 104-111.
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I. & Toliang, E. 2022. Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi* 32 (1): 265-279.
- Simangunsong, G. A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol.5 ED.1 (Januari - Juni)*: 1-15.
- Sitompul, V., Simanjuntak, F. K. A., & Ginting, W. A. 2021. Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5 (1): 214-221.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6 (3), 2602-2612, E ISSN: 2548-9224.
- Telaumbanua, D., Dwisyafitri, J., Sherlia, B., Hutabalian, H., Rahmad, R., & Ginting, W. 2020. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* 4 (3): 794-810.
- Wulandari, Ratry M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 4 (1): 2153-2167.